

**PENGARUH *FREE CASH FLOW* DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Textile* dan *Garment* Yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014-2018)**

**Nurul Latifah, Ferdiansyah Ritonga<sup>1</sup>**

Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri Bandung  
[nurullatifiifah@gmail.com](mailto:nurullatifiifah@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of the study is determine the effect of free cash flow and leverage on earning management in the manufacturing company sub-sector textile and garment listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014-2018. The population in this study was 19 companies and samples as many as 15 companies with a period of 5 years. The sampling techniques used are using purposive sampling techniques. The methods used are descriptive analysis and multiple regression analyses followed by autocorrelation test, heteroskedestisity test, Multicolonizer test, and correlation analysis.*

*The results of this study show that simultaneously, the free cash flow and leverage variables have a significant influence on earning management. Partial test results show free cash flow significant negative impact on profit management and positive leverage is not significant to earning management.*

**Keywords :** *Free Cash Flow, Leverage, and Earning management.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *textile* dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Populasi pada penelitian ini sebanyak 19 perusahaan dan sampel sebanyak 15 perusahaan dengan kurun waktu 5 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda yang dilanjutkan dengan uji autokorelasi, uji heteroskedestisitas, uji multikolonieritas, dan analisis korelasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel *free cash flow* dan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil uji secara parsial menunjukkan *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dan *leverage* positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci :** *Free Cash Flow, Leverage, dan Manajemen Laba.*

**I. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, yang terdiri dari dua laporan utama yaitu neraca dan laporan perhitungan laba rugi dan berupa laporan yang sifatnya sebagai

pelengkap seperti laporan laba yang ditahan serta laporan sumber dan penggunaan dana atau laporan perubahan posisi keuangan (Harnanto, 2002:21).

Laporan keuangan digunakan sebagai sarana komunikasi antara pihak eksternal maupun internal terhadap perusahaan. Maka dari itu, tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur – unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak – pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan (Fahmi, 2011:28). Laporan keuangan merupakan sebuah tolak ukur dari kegiatan operasional dan kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan, dengan unsur utama dari laporan keuangan ini adalah laba (Siti, 2012). Laba yang dilaporkan harus mencerminkan operasi ekonomi perusahaan. Hatam (2013) dalam Ghazali (2015) mengatakan bahwa mengingat kemampuan kontrol yang dimiliki oleh manajer dalam melaporkan dan mengumpulkan informasi spesifik perusahaan lebih tinggi dibandingkan kemampuan pengguna informasi eksternal, manajer memiliki kesempatan untuk mempresentasikan laba dengan cara yang paling tepat bagi perusahaan ataupun bagi diri mereka sendiri, tindakan ini umumnya dikenal sebagai manajemen laba.

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan yaitu, *free cash flow* ( arus kas bebas) dan *leverage*.

Alasan penulis tertarik untuk memilih *free cash flow* ( arus kas bebas) sebagai salah satu variabel independen untuk diteliti yaitu *free cash flow* ( arus kas bebas) ini sangat penting bagi perusahaan karena memungkinkan perusahaan memanfaatkan peluang yang bisa meningkatkan nilai pemegang saham (Guinan, 2010 : 131).

Sedangkan untuk variabel *leverage* karena semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai rasio *leverage*

ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan (Marsono, 2013). Manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan dalam penataan transaksi untuk mengubah laporan keuangan baik untuk menyesatkan beberapa pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan maupun untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka akuntansi (Healy dan Wahlen, 1999). Manajemen laba sering kali disalah gunakan oleh manajemen dengan melakukan perubahan dalam penggunaan metode akuntansi yang digunakan, sehingga akan mempengaruhi jumlah laba yang akan ditampilkan dalam laporan keuangan (Indracahya dan Faisal, 2017).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba seperti *financial distress* (Damayanti, 2018), *free cash flow* (Darsono, 2017), *earning power* (Sosiawan, 2012), kepemilikan saham manajerial (Daljono, 2013), *leverage* (Sosiawan, 2012), perilaku oportunistik (Sari dan Meiranto, 2017), dan profitabilitas (Basir dan Muslih, 2019). Dari beberapa faktor tersebut, maka dalam penelitian ini penulis berminat untuk meneliti 2 faktor yang diduga dapat mempengaruhi manajemen laba yang tinggi memiliki arti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasnya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba. Hal ini bertujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (Astuti, 2004).

Faktor pertama yang diduga dapat mendorong manajer dalam melakukan manajemen laba pada laporan keuangan perusahaannya adalah *free cash flow*. *Free cash flow* ( arus kas bebas) adalah kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja (*working capital*) atau investasi

pada aset tetap (Ross *et al.*, 2000 dalam Akhmad, 2011). Perusahaan dengan *free cash flow* ( arus kas bebas) yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar (Chung *et al.*,2005).

Kemudian ada faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi manajer dalam melakukan manajemen laba adalah *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan

antara hutang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2013). Sedangkan dalam arti luas Kasmir (2012) mengatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi.

## II. KAJIAN TEORI

### 2.1 Teori Keagenan

*Agency theory* merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara dua pihak yaitu *agent* dengan *principal*. Pada *agency theory* yang disebut *principal* adalah pemegang saham dan yang dimaksud *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Pihak *principal* tersebut merupakan yang memberikan kewenangan kepada

*agent* untuk melakukan transaksi atas nama *principal* dan diharapkan dapat membuat keputusan terbaik bagi *principal*nya (Hartono, 2004). *Agency theory* menjelaskan bahwa adanya asimetri informasi antara *agent* dengan *principal*. Asimetri antara *agent* dengan *principal* menimbulkan peluang timbulnya konflik antara pihak *agent* dengan pihak *principal*.

### 2.2 Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1) bahwa definisi mengenai laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

yaitu bagian akrual yang dapat berubah sesuai dengan kebijakan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba dapat dihitung dengan rumus De Angelo (1986) adalah sebagai berikut :

$$DA_{it} = \frac{(TA_{it} - TA_{it-1})}{A_{it-1}}$$

Keterangan :

$DA_{it}$  : *Discretionary Accruals* perusahaan I  
 $DA_{it}$  : *Discretionary Accruals* perusahaan I dalam periode tahun

$TA_{it}$  : *Total accrual* perusahaan i dalam periode tahun  $t$

$TA_{it-1}$  : *Total accrual* perusahaan i dalam periode tahun  $t-1$

$A_{it-1}$  : total aset perusahaan i dalam periode Tahun  $t-1$

### 2.3 Manajemen Laba

Sulistiawan dkk. (2011:51) menjelaskan bahwa kebijakan akrual dapat dibagi menjadi dua yaitu *nondiscretionary accruals* merupakan bagian akrual yang berubah bukan karena kebijakan atau pertimbangan pihak manajemen, seperti perubahan piutang yang besar karena adanya tambahan penjualan yang signifikan, dan *discretionary accruals* atau *abnormal accruals*

### 2.4 Free Cash Flow

Brigham dan Daves (2003) menyebutkan bahwa *free cash flow* merupakan aliran kas

sesungguhnya yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham dan kreditor setelah perusahaan menginvestasikan ke dalam aktiva tetap dan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan operasional perusahaan. KR. Subramanyam dan John J. Wild (diterjemahkan oleh Dewi Yanti, 2010: 92) menyatakan bahwa tujuan laporan arus kas

## 2.5 Leverage

Menurut Agus Harjito dan Martono (2011:315) *Leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan aset, sumber dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Penggunaan rasio *leverage* tergantung dengan tujuan perusahaan, artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing – masing jenis rasio *leverage* yang ada.

Menurut Kasmir (2012:155) adapun jenis – jenis rasio *leverage* antara lain :

### 1. Debt to Equity Ratio

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

### 2. Long Term Debt To Equity Ratio

*Long Term Debt To Equity Ratio* merupakan rasio diantara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan

adalah menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode. Laporan tersebut juga membedakan sumber dan penggunaan arus kas menjadi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. *Free Cash Flow* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{FCF} = \frac{\text{Arus kas operasi bersih} - \text{Arus kas investasi bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

### 3. Debt to Asset Ratio (Debt ratio)

*Debt to asset ratio (Debt ratio)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus :

$$\text{Debt Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

### 4. Time Interest Earned

*Time Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Untuk mengukur rasio ini digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Rumus untuk mencari *time interest earned* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

$$\text{Time interest earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga (Interest)}}$$

Atau dapat juga dihitung dengan

$$\text{Time interest earned} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya bunga}}{\text{Biaya bunga (Interest)}}$$

### 5. Fix Charge Coverage

*Fix Charge Coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *time interest earned ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Rumus :

$$I \quad \text{Fix charge coverage} = \frac{EBIT + Interest + Lease}{Interest + Lease}$$

perusahaan manufaktur sub sektor *garment* dan *textile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 19 perusahaan dan sampel sebanyak 15 perusahaan dengan kurun

waktu 5 tahun, maka jumlah total *sample* tahun yang didapat adalah 75. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda yang dilanjutkan dengan uji autokorelasi, uji heteroskedestisitas, uji multikolonieritas, dan analisis korelasi.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

Untuk dapat mengetahui pengaruh *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *garment* dan *textile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014 sampai periode tahun 2018, maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data – data yang diperoleh. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, rata – rata dan standar deviasi dari sampel. Pengolahan data dengan menggunakan program SPSS *For windows* versi 14.0.

##### 1. Analisis Deskriptif

###### 1.1 Free Cash Flow

Tahun	Min	Max	Mean	Standar deviasi
2014	-253837312	957312814	35967778	268.995.215
2015	-251114788	980849698	33922219	275.160.731
2016	-265815745	1004615764	27144986	284.298.157
2017	-441016959	1006336237	27144986	311.675.919
2018	-412788493	965144173	15272388	303.036.020

###### 1.2 Leverage

Tahun	Min	Max	Mean	Standar deviasi
2014	0,158	4,301	0,884	0,982
2015	0,094	4,923	0,939	1,143
2016	0,095	5,056	0,977	1,191

2017	0,110	5,073	0,968	1,192
2018	0,085	4,901	0,926	1,176

##### 1.3 Manajemen Laba

Tahun	Min	Max	Mean	Standar deviasi
2014	-1,961	0,071	-0,184	0,499
2015	-0,117	0,086	-0,025	0,063
2016	-0,175	0,082	-0,065	0,057
2017	-0,304	0,098	-0,078	0,105
2018	-0,196	0,097	-0,047	0,069

##### 1.4 Rata – rata dan Standar Deviasi

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
FCF	75	-441016959,00	1006336237,00	27144986,1882	284298157,16618
LEV	75	0,094	5,056	0,977	1,191
ML	75	-1,96	0,10	-0,0797	0,23368
Valid N (list-wise)	75				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat informasi hasil uji statistik deskriptif mengenai nilai rata – rata dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *garment* dan *textile* yang diteliti memiliki nilai maksimum 0,10, nilai minimum -1,96 dengan nilai rata – rata sebesar -0,0797 dan nilai standar deviasi sebesar 0,23368.
2. Variabel *free cash flow* pada perusahaan manufaktur sub sektor *garment* dan *textile* yang diteliti memiliki nilai maksimum 1.006.336.237 , nilai minimum -

441.016.959 dengan nilai rata – rata sebesar 30.036.188,21 dan nilai standar deviasi sebesar 281.291.679,17.

- Variabel *leverage* pada perusahaan manufaktur sub sektor *garment* dan *textile* yang diteliti memiliki nilai maksimum 5,07 , nilai minimum 0,08 nilai rata-rata sebesar 0,9387 dan nilai standar deviasi sebesar 1,11.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### 2.1 Hasil uji autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,420 (a)	,176	,154	,21500	2,103

a Predictors: (Constant), LEV, FCF

b Dependent Variable: ML

### Durbin Watson Test Bound

K = 2		
N	DL	Du
75	1,5709	1,6802

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, diketahui nilai du 1,687 lebih kecil dari nilai durbin watson 2,103 dan nilai dw lebih kecil dari 4 dikurangi nilai du maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

### 2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,034	,035		,968	,336
FCF	2,11E-010	,000	,313	1,448	,152
LEV	,057	,037	,333	1,541	,128

a Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan hasil uji Glesjer pada tabel diatas dapat diartikan bahwa analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedasitas dengan nilai signifikansi (*p-value*) variabel *free cash flow* sebesar 0,152 dan *leverage*

sebesar 0,128, hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba, hal tersebut dikarenakan nilai *free cash flow* dan *leverage* memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5%.

### 2.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)							
FCF	-,091	,051		-1,793	,077		
LEV	-4,39E-010	,000	,529	-2,097	,039	,180	5,555
		,026	,053	,124	,490	,180	5,555

Berdasarkan tabel diatas hasil yang didapat adalah nilai *Tolerance* untuk kedua variabel independen lebih dari 0,1 dengan nilai *Tolerance* pada keduanya memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 0,180 pada variabel *free cash flow* dan *leverage*. Sedangkan untuk nilai VIF keduanya memiliki nilai yang sama yaitu 5,555 dan tidak melebihi 10. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah terbebas dari adanya multikolinieritas atau dapat dipercaya dan objektif.

### 2.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	75
Normal Parameters(a,b)	
Mean	,0000000
Std. Deviation	,21207125
Most Extreme Differences	,232
Positive	,195
Negative	-,232
Kolmogorov-Smirnov Z	2,009
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan data hasil uji normalitas pada tabel dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* yang didapat sebesar 0,001. Nilai yang dihasilkan kurang dari 5% atau 0,05 maka dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas tidak terpenuhi.

### 3. Analisis Korelasi

		Correlations		
		FCF	LEV	ML
FCF	Pearson Correlation	1	,906(**)	,417(**)
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	75	75	75
LEV	Pearson Correlation	,906(**)	1	,355(**)
	Sig. (2-tailed)	,000		,002
	N	75	75	75
ML	Pearson Correlation	,417(**)	-,355(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	
	N	75	75	75

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data hasil uji normalitas pada tabel kedua variabel independen pada penelitian ini yaitu *free cash flow* dan *leverage* menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $< 0,05$  yang dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang signifikan kearah negatif terhadap manajemen laba.

### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba. Maka dari hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

#### 4.1 Uji Simultan (Uji-F)

##### Hasil Uji F ANOVA(b)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,713	2	,356	7,710	,001 (a)
Residual	3,328	72	,046		
Total	4,041	74			

a Predictors: (Constant), LEV, FCF

b Dependent Variable: ML

Berdasarkan table diperoleh nilai *F* sebesar 7,710 dengan signifikan sebesar 0,001 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan *free cash flow* dan *leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

#### 4.2 Uji t

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Alternatif lain untuk menerima atau menolak hipotesis ini juga dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan (*p-value*) masing – masing variabel bebas dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Apabila tingkat signifikan lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila tingkat signifikannya lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  tidak ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### Hasil Uji t Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,091	,051		-1,793	,077
FCF	-4,39E-010	,000	-,529	-2,097	,039
LEV	,026	,053	,124	,490	,625

a Dependent Variable: ML

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -2,097 dengan tingkat signifikansi 0,039. Karena nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0,490 dengan tingkat signifikansi 0,625. Karena nilai signifikansi sebesar 0,629 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

### 5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel – variabel independen. Hasil koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### Hasil Koefisien Determinasi

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,420 (a)	,176	,154	,21500

a Predictors: (Constant), LEV, FCF

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Kd &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,176 \times 100\% \\ &= 17,6\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel hasil koefisien determinasi output statistik diatas menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  yaitu sebesar 0,176, hal ini berarti koefisien determinasi sebesar 17,6% dan variansi variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu *free cash flow* (FCF) dan *leverage* (LEV) sisanya yaitu sebesar 82,4% variabel dependen dipengaruhi oleh faktor – faktor *external* selain dari variabel independen yang diteliti diatas seperti *financial distress*, *earning power*, kepemilikan saham manajerial, profitabilitas, dan lain-lain.

*Standar Error of the Estimate* (SEE) sebesar 0,21500 semakin kecil nilai SEE yang dihasilkan maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen pada penelitian.

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 15 perusahaan manufaktur sub sektor *garment* dan *textile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) paa periode 2014-2018, maka dapat diambil kesimpulan sbagai berikut :

Dalam penelitian ini, *free cash flow* dan *leverage* secara simultan menunjukkan hasil yang signifikan terhadap manajemen laba .Secara parsial *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa *free cash flow* semakin kecil nilai FCF yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut memungkinkan melakukan manajemen laba. Sedangkan *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba. Ketika *leverage* naik maupun turun maka tidak berpengaruh untuk suatu perusahaan melakukan kecurangan terhadap manajemen laba.

### Keterbatasan

Setelah melakukan analisis data dan interpretasi hasil, dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Tahun pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 5 tahun dari tahun 2014 sampai tahun 2018 dan jumlah sampelnya masih terhitung sedikit yaitu 15 perusahaan manufaktur sub sektor *garment* dan *textile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua variabel yang dijadikan sebagai prediksi dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu *free cash flow* dan *leverage*.
3. Penelitian ini terbatas hanya untuk perusahaan manufaktur sub sektor *garment* dan *textile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Saran

Saran untuk peneliti berikutnya diharapkan :

1. Memperbanyak faktor – faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba tidak hanya meneliti faktor *free cash flow* dan *leverage* namun masih banyak lagi faktor – faktor lainnya seperti *earning power*, *financial distress*, kepemilikan saham manajerial, profitabilitas, dan lain – lain.
2. Meneliti perusahaan manufaktur lainnya dengan sub sektor yang berbeda dan ukuran sampel yang lebih banyak.
3. Pengukuran yang digunakan untuk menghitung masing masing variabel hanya menggunakan satu alat ukur, untuk peneliti



selanjutnya diharapkan dapat mengganti atau menambahkan alat ukur lain.

Jurnal Hukum Islam ada VOL.7 NO.1.

## V. Daftar Pustaka

- Ahmad, Yossi Septriani. 2008. Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan Cara Mengurangnya. *Jurnal Akuntansi & Manajemen* Vol 3 No.2 Desember 2008 ISSN 1858-3687 hal 47-55.
- Agustia. 2013. Pengaruh Free Cash Flow dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *AKRUAL* 4 (2) (2013): 105-118 e-ISSN: 2502-6380.
- Basir, Muslih. 2019. Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal AKSARA PUBLIC* Volume 3 Nomor 2 Edisi Mei 2019 hal 104-111.
- Darsono, 2017. Pengaruh Arus Kas Bebas, Kualitas Audit, Keberadaan Eksekutif Wanita, Dan Diversifikasi Usaha Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Akuntansi & Manajemen* Vol 3 No.2 Desember 2008 ISSN 1858-3687 hal 47-55.
- Jaggi, B. & Gul, F., A. (1999). *An Analysis of Joint Effects of Investment Opportunity Set, Free Cash Flows and Size on Corporate Debt Policy. Review of Quantitative Finance and Accounting* 12, 371-381.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Murni, 2017. Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.
- Ramadhani, Latifah, Wahyuni. 2017. Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Free Cash Flow*, Kualitas Audit, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Vol. XV No.2, September 2017 .
- Rahdal, 2017. Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal* VOL.4 NO.1.
- Ross, Stephen A., Randolph W., dan Bradford, D. Jordan (2000), *Fundamentals of Corporate Finance*, Irwin McGraw-Hill, Boston. *Fifth Edition*.
- Septiarti, Darmansyah dan Murni. 2018. Pengaruh Arus Kas Bebas, Kebijakan Dividen dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. *Jurnal AKSARA PUBLIC* Volume 2 Nomor 3 Edisi Agustus 2018 hal 128-140.
- Yunitalisma. 2015. Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang : UNDIP Universitas Diponegoro.